

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Peranan

Pengertian peranan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan itu sendiri yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.¹

Pengertian peranan menurut Mason Gross yaitu sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.² Harapan tersebut merupakan imbalan dari norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan peranan ditentukan oleh norma di dalam masyarakat.

Pentingnya peranan, karena ia mengatur perilaku seseorang, meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Dalam hubungan ini peranan menyangkut tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat atau organisasi.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 240.

² David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2009), h. 105.

3. Peranan juga dapat dilakukan sebagai individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.³

B. Pengertian Usaha

Menurut kamus besar bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, Prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁴ Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan perbuatan atau kegiatan apapun dalam hidup perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.⁵

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah *business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs*. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁶

Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban setelah shalat, apabila dilakukan dengan ikhlas bekerja atau berusaha akan bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala. Dengan berusaha kita tidak hanya menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, dan bahkan bila kita sudah

³ Soerjono Soekarto, *Tuntunan Dakwah dan Pembinaan Pribadi*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1983), h. 15.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1254.

⁵ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarya: Kenxana, 2006), h. 27.

⁶ Bukhori Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 39.

berkecukupan kita bisa memberikan sebagian dari hasil usaha kita menolong orang lain yang memerlukan.⁷

C. Dalil-dalil Tentang Berusaha dan Bekerja

Agama Islam memerintahkan kepada pemeluknya untuk beriman, beramal soleh serta beribadah kepada Allah SWT sebagaimana firman Allah dalam surat Adz-Dzaariat : 56

وَلَا أُفِيكُ الْجِنَّ وَالنَّاسَ وَمَا أُفِيكُ إِلَّا الْبَشَرَ ۗ لَئِن سَأَلْتَهُمْ لَمَنْ جَعَلَهُمْ آيَاتُهُمْ سَأَلُوهُ لَقَدْ جَاءَهُمْ بَيِّنَاتٌ مِّنْ رَبِّهِمْ ۗ وَالْحَقْلَىٰ أَهْلًا
 وَمَا يُفِيكُ إِلَّا الْبَشَرَ ۗ لَئِن سَأَلْتَهُمْ لَمَنْ جَعَلَهُمْ آيَاتُهُمْ سَأَلُوهُ لَقَدْ جَاءَهُمْ بَيِّنَاتٌ مِّنْ رَبِّهِمْ ۗ وَالْحَقْلَىٰ أَهْلًا

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.(Q.S. Adz- dzariat : 56)⁸

Dari firman Allah di atas jelas tujuan dari penciptaan manusia ialah untuk mengabdikan kepada Allah dengan cara mengerjakan segala perintah Allah dan menjahui segala larangannya. namun , manusia tidak hanya diperintahkan untuk beribadah dan beramal soleh saja. Manusia juga dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya di Dunia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qoashas : 77

وَلَا تُفْسِدُوا أَمْوَالَكُمْ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتٍ أَنْ تَبْسُطُوا فِيهَا صُفُوفًا ۚ تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ لِقَوْمٍ يُدْعُونَ
 وَلَا تُفْسِدُوا أَمْوَالَكُمْ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتٍ أَنْ تَبْسُطُوا فِيهَا صُفُوفًا ۚ تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ لِقَوْمٍ يُدْعُونَ
 وَلَا تُفْسِدُوا أَمْوَالَكُمْ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتٍ أَنْ تَبْسُطُوا فِيهَا صُفُوفًا ۚ تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ لِقَوْمٍ يُدْعُونَ
 وَلَا تُفْسِدُوا أَمْوَالَكُمْ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتٍ أَنْ تَبْسُطُوا فِيهَا صُفُوفًا ۚ تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ لِقَوْمٍ يُدْعُونَ

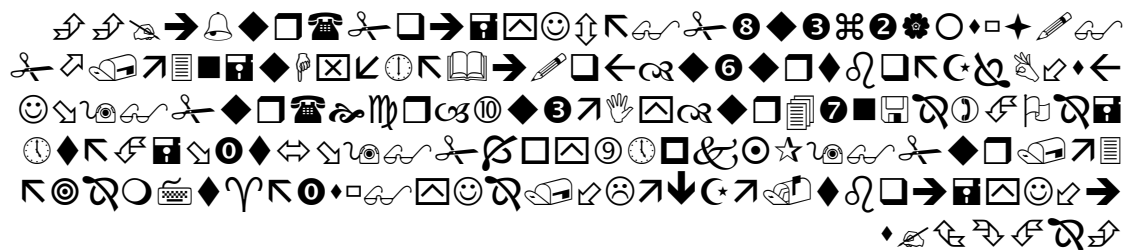
Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qosas : 77)⁹

⁷ Ma’ruf Abdullah, *op. cit.*, h. 29.

⁸Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 524.

⁹*ibid*, h. 398.

Firman Allah dalam Q.S. At-taubah ayat 105:



Artinya: *„Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan(Q.S. At-taubah : 105).¹⁰*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam sangat menganjurkan kepada setiap umat manusia untuk bekerja dengan niat yang ikhlas karena setiap pekerjaan yang dilakukan manusia akan dilihat oleh Allah, Rasul dan orang-orang mukmin setelah itu manusia akan dikembalikan kepada Allah Swt dan semua pekerjaan yang dilakukan itu akan diberi tahu kepada setiap manusia agar dapat dipertanggung jawabkan.

Dari Sa'id bin Umair, dari pamannya r.a, dia berkata,

سنلر سولالهلصلناللهعليهوسلم: أيالكسبأطيب؟ عملالرجليبه، وكلكسبميرور.

Artinya: *“Rasulullah Saw pernah ditanya, ‘pekerjaan apakah yang paling baik?’ Beliau menjawab, ‘Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri, dan semua pekerjaan yang baik’.”* (HR. Al-Baihaqi).¹¹

Hadits yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ra., bahwa Rasulullah bersabda:

ايهالناساتقواللهواجملوافيالطابفانفسلنتموحتنتستوفيرزقهاوانابطاعنهافاتقواللهواجملوفي
:

¹⁰Departemen Agama RI, *op-cit*, h. 298.

¹¹ Bihasyiyat Al Imam Al Sindi, *Shahih Bukhari*, (Beirut Lebanon: Darul Kutub Al ‘Amiyah, 2008), jidid 2, h. 13.

Artinya: “*Wahai Manusia, bertakwalah kepada Allah, dan carilah rezeki dengan cara yang baik, karena seseorang tidakkan mati kecuali dia telah mendapatkan rezekinya yang sempurna, meski terlambat. Bertakwalah kepada Allah dan carilah rezeki dengan cara yang baik: ambillah yang baik, dan tinggalkan yang haram.*” (HR. Ibnu Majah)¹²

Ayat diatas menjelaskan tentang manusia diperintahkan untuk berusaha bersungguh-sungguh, bekerja, memperbaiki mata pencaharian, meninggalkan yang haram dan diperintahkan untuk bertakwa. Rezeki tidak dicari dengan cara maksiat kepada-Nya, kebahagiaan dicari tidak dengan bermaksiat kepada sang pemberi kebahagiaan.

D. Jenis-jenis Usaha

Usaha dapat dibedakan menjadi 3 yaitu : usaha mikro, usaha menengah dan usaha makro. Menurut Awalil Rizky, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal dan omzet yang sangat kecil. Ciri lain usaha mikro ini adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini¹³.

Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar¹⁴. Sedangkan usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha

¹² Muhammad bin Yazid bin ‘Abdullah al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar-Al Fikr), Jilid 2, h.

¹³Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 42.

¹⁴Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 55.

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia¹⁵

Departemen Perindustrian usaha kecil menjadi dua kelompok¹⁶

- a. Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp 70.000.000, investasi tenaga kerja maksimum Rp 625.000, jumlah tenaga kerja di bawah 20 orang.
- b. Perdagangan kecil yaitu usaha yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp 80.000.000, dan perusahaan yang bergerak dibidang produksi atau industri yang memiliki modal maksimal Rp 200.000.000

Dilihat dari sifatnya, industri kecil terbagi menjadi dua kelompok yang bersifat formal dan kelompok tradisional yang banyak berbentuk informal. Formal adalah telah memenuhi syarat sebagaimana layaknya sebuah usaha, misalnya telah memiliki kantor dan badan usaha. Sedangkan informal adalah belum memenuhi syarat yang layak sebagai sebuah usaha.

E. Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan menurut A. Abdurrahman adalah uang, barang-barang materi, atau jasa yang diterima atau bertambah besar selama suatu jangka waktu tertentu, biasanya dari pemakaian kapital, pemberian jasa-jasa perseorangan, atau keduanya, termasuk dalam *incomeitu adalah gaji*, sewa tanah, dividen, terkecuali penerimaan-

¹⁵MulyadiNitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 268.

¹⁶*Ibid.*, h. 258

penerimaan (laindari pada keuntungan) sebagai hasil dari penjualan atau penukaran harta benda.¹⁷

Pendapatan adalah arus masuk sumber daya ke dalam suatu perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang dan jasa, dimana sumber daya pada umumnya dalam bentuk kas wesel, tagih atau piutang pendapatan yang tidak mencakup sumber daya yang diterima dari sumber-sumber lain dari operasi, seperti penjualan aktiva tetap, penerbitan saham atau peminjaman.¹⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas tentang pengertian pendapatan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu ataupun lembaga, baik itu dalam bentuk fisik seperti uang ataupun barang maupun nonfisik seperti dalam bentuk pemberian jasa yang timbul dari usaha yang telah dilakukan.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan atau penghasilan seseorang adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan

Statistik menunjukkan, orang yang menempuh pendidikan lebih tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak uang daripada mereka yang tidak. Ini seringkali ‘membuktikan’ mata masyarakat yang akhirnya cenderung menganggap bahwa seseorang tidak akan mendapatkan penghasilan tinggi sebelum mereka menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Ini tentu saja merupakan mitos yang salah. Yang benar adalah pendidikan yang tinggi bisa membantu seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar, meski hal itu bukan satu-satunya jaminan. Kita banyak melihat para wiraswastawan yang tidak lulus pendidikan tinggi bisa mendapatkan

¹⁷ A. Abdurrahman, *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan Perdagangan (Inggris- Indonesia)*, (Jakarta: Pradya Paramita, 1990), Cet ke-4, h. 518-519.

¹⁸ Ivan Rahman Arifin, *Kamus Istilah Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h. 123.

penghasilan yang besar. Namun demikian, kebanyakan dari mereka yang memiliki pendidikan tinggi biasanya berpenghasilan lebih besar.

2. Pekerjaan

Penghasilan seseorang juga berkait erat dengan pekerjaan yang dia lakukan. Disinilah kita mengenal istilah white collar worker dengan blue collar worker. Pekerja kerah putih (mereka yang lebih banyak menggunakan pikirannya dalam bekerja) biasanya menghasilkan lebih banyak uang daripada mereka yang berkerah biru (mereka yang lebih banyak menggunakan tenaganya).

3. Umur

Penghasilan seseorang juga berkait erat dengan umurnya. Mereka yang masih berumur 25 tahun ke bawah cenderung berpenghasilan lebih rendah daripada mereka yang sudah berumur di atas 25 tahun, bahkan di atas 35 tahun. Semakin tua umur seseorang, biasanya penghasilannya akan menjadi lebih tinggi. Ini masuk akal mengingat pengalaman seseorang dalam satu bidang, apabila ditekuni dari tahun ke tahun akan membuat pengalamannya bertambah, sehingga penghasilannya juga akan semakin bertambah.

4. Harta

Penghasilan seseorang pada dasarnya didapat dari upah dan juga hasil investasi. Upah terdiri atas honor dan gaji, yang didapat seseorang karena jasa atau pekerjaan yang dia lakukan. Tetapi penghasilan yang kedua, adalah penghasilan yang didapat dari hasil investasi. Misal, seseorang memiliki harta berupa uang tunai Rp 100 juta. Bila uang ini diinvestasikan, akan memberikan penghasilan bunga yang rutin setiap bulannya. Semakin besar harta yang dia miliki, semakin besar pula penghasilan bunganya atau hasil investasinya. Begitu juga bila seseorang memiliki rumah, dia bisa menyewakannya kepada pihak lain, orang tersebut akan mendapatkan hasil sewa.

5. Tempat tinggal

Tempat tinggal juga berpengaruh pada penghasilan seseorang. Dua orang manajer yang sama, misalnya, baik umur maupun jenis pekerjaannya, bisa saja berbeda penghasilannya bila mereka tinggal di dua kota yang berbeda¹⁹.

F. Pengertian Peningkatan

Pengertian peningkatan secara istilah adalah menaikkan drajat taraf dan sebagainya, mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.²⁰ Hubungan antara peningkatan ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat adalah apabila peningkatan ekonomi baik maka tingkat pendapatan masyarakat juga akan meningkat, selain itu dari peningkatan pendapatan yang terjadi masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat, apabila pendapatan masyarakat meningkat dan pengangguran berkurang otomatis tindak kriminal akan berkurang dan semakin membaik.²¹

G. Prinsip-prinsip Usaha Dalam Islam

Konsep usaha dalam Islam adalah untuk mengambil yang halal dan yang baik (*thoyyib*), halal cara perolehan (melalui perniagaan yang berlaku secara ridha, berlaku adil, dan menghindari keraguan), dan halal cara penggunaan (saling tolong menolong dan menghindari resiko yang berlebihan).²² Adapun prinsip-prinsip usaha dalam Islam itu diantaranya:

¹⁹Faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan, di akses pada tanggal 05Juni 2014 <http://sigitstw.wordpress.com/mengelola-keuangan-pribadi/penghasilan-dan-faktor-pendukungnya/>

²⁰ Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1995), h. 160.

²¹[http://sosbud.kompasiana.com/kesejahteraan sosial](http://sosbud.kompasiana.com/kesejahteraan-sosial). Diakses pada tanggal 05 juni 2014.

1. Tauhid

Pada prinsip usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah, tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada di bawah suatu ketetapan yang sama yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *La'ila ha illa al-lah* (tiada Tuhan selain Allah)

Menurut Harun Nasution seperti dikutip Akhmad Mujahidin²³ bahwa al tauhid merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk (al-syirk). Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah adalah arti perhambaan manusia dengan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan ke maha esa-Nya dan manifestasi kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid aktifitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari tujuan dan ridha-Nya.

2. Sama-sama Ridha

Pengertian ini tidak hanya dalam makna sempit, suka sama suka melainkan mencakup pula pengertian bahwa tidak ada pihak yang dizalimi dan keikhlasan dari pihak-pihak yang terlibat. Dalam perdagangan lebih jauh dari itu, harga yang ditetapkan harus melalui penilaian oleh masyarakat atau mekanisme pasar yang sesuai kaidah yang berlaku.

3. Adil

²² Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.188

²³ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam II*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010), h. 124

Adil sangat diperlukan dalam kegiatan perniagaan supaya tidak merugikan salah satu pihak atau bisa mengeksploitasi orang lain. Berbuat adil akan dekat pada takwa sehingga akan terhindar dari hal-hal yang bisa mengarah ke perbuatan dosa. Dalam al-Qur'an kata adil disebut berkali-kali. Artinya, Islam sangat menjunjung tinggi nilai keadilan, termasuk didalamnya adil ketika melakukan perniagaan.

4. Menghindari keraguan

Islam melarang dalam perniagaan melakukan penipuan, bahkan sekedar membawa kondisi kepada keraguan yang bisa menyesatkan (*gharar*). Kondisi ini dapat terjadi karena adanya gangguan pada mekanisme pasar atau karena adanya informasi penting mengenai transaksi yang diketahui oleh satu pihak.

5. Prinsip *al-ta'awun* (tolong-menolong)

Al-Ta'awun berarti bantu membantu antar sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Prinsip ini menghendaki kaum muslim saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa.

6. Menghindari resiko yang berlebihan

Bumi dan segala isinya merupakan karunia Allah yang harus disyukuri dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, artinya pemnfaatannya harus dilakukan seefisien mungkin, tanpa harus berlebih-lebihan sehingga terhindar dari resiko yang tidak bisa ditanggung manusia. Risiko itu pasti ada dalam semua usaha, tetapi resiko yang dimaksud adalah resiko yang masih berada dalam batas kewajaran. Pengambilan resiko yang melebihi kemampuan untuk menanggulangnya sama seperti menghadapi ketidakpastian.

7. Usaha yang halal dan barang yang halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha atau kerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal, memakan makanan yang halal, dan menggunakan rizki secara halal pula.²⁴ Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan halal. Semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah dilarang, karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa.²⁵

8. Berusaha sesuai dengan batas kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira itu sesuai dengan perintah, karena kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya.²⁶

H. Tujuan Usaha Dalam Islam

1. Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup

Berdasarkan tuntunan syariah, seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta dan menjaga tangan agar berada tetap di atas.

Kebutuhan manusia dapat digolongkan kedalam tiga katagori, yaitu katagori *daruriyat*(primer) yaitu kebutuhan yang secara mutlak tidak dapat dihindari kerana merupakan kebutuhan-kebutuhan yang sangat mendasar, bersifat elastik bagi kehidupan

²⁴ Muhanlis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007), h. 7.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 62.

manusia, *Bajiyat* (Skunder), dan *kamaliyat* (pelengkap).²⁷ Oleh karena itu *fardhu 'ain* bagi setiap muslim berusaha memanfaatkan sumber-sumber alami yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer hidupnya. Tidak terpenuhi kebutuhan-kebutuhan primer dapat menimbulkan masalah mendasar bagi manusia karena menyangkut soal kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi ibadah seseorang.

Dampak diwajibkan berusaha dan bekerja bagi individu oleh Islam adalah dilarangnya meminta-minta, mengemis, dan mengharapkan balas kasihan orang. Mengemis tidak dibenarkan kecuali dalam tiga kasus: menderita kemiskinan yang melilit, memiliki utang yang menjerat, dan *diyah murhiqah* (menanggung beban melebihi kemampuan untuk menembus pembunuhan).²⁸

2. Untuk Kemaslahatan Keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan profesi masing-masing.²⁹

3. Usaha Untuk Memakmurkan Bumi

Lebih dari itu, kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan dari *maqasidus syari'ah* yang ditanamkan oleh Islam, dijelaskan oleh Al-Qur'an serta diperhatikan oleh para ulama. Diantara mereka adalah al-Imam Arraghib al-Asfahani

²⁷ Muh. Said, *Op.Cit.*, h. 75.

²⁸ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin Lc dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 10.

²⁹ *Ibid.*

yang menerangkan bahwa manusia diciptakan Allah hanya untuk tiga kepentingan. Kalau bukan untuk tiga kepentingan itu, maka ia tidak akan ada. Memakmurkan bumi, sebagaimana yang tertera di dalam Al-Qur'an "*Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) menjadikan kamu pemakmurnya*". Maksudnya, manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia. Menyembah Allah, sesuai dengan firman Allah: "*Dan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku*". Khalifah Allah, sesuai firman Allah: "*Dan menjadikan kamu khalifah di bumi-Nya*", maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu".³⁰

4. Usaha Untuk Kerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan olehnya, oleh keluarganya, atau oleh masyarakatnya, juga meskipun tidak satupun dari makhluk Allah, termasuk hewan dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepada-Nya.³¹

³⁰*Ibid*

³¹*Ibid.*